

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI BUDIDAYA SINGKONG JALAKTOWO DENGAN MEMANFAATKAN LAHAN SUB-OPTIMAL DI DESA NGARGOYOSO

Mahmud Wahyudi^{1*}, Hadhika Afghani Imansyah², Akmal Alfian Rosyadi³, Komarudin⁴,
Septi Hapsari Prihatini⁵, Maula Nurul Subekti⁶, Siti Fatimah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Email: mahmud20010803@student.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan alternatif dan solusi kepada masyarakat berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi melalui pengoptimalisasian singkong jalaktowo dan produk olahan turunannya di Desa Saka Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Masalah utama yang dihadapi oleh warga desa pengetahuan mengenai informasi dari luar masih cukup terbatas sehingga dalam menjalani kehidupan khususnya sebagai seorang petani hanya sebatas menanam, merawat dan memanen, tanpa memanfaatkan potensi lainnya seperti dengan mengolahnya menjadi suatu produk. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu pelibatan partisipasi aktif dengan konsep *learning by doing* sehingga pola yang tersusun tidak hanya sekedar membaca melainkan aksi langsung. Hasil dari program kerja ini yaitu transfer pengetahuan mengenai proses pengolahan singkong jalaktowo menjadi produk turunannya. Luaran kegiatan ini berupa *leaflet*, dan keterampilan warga desa.

Kata Kunci: Budidaya, Pemberdayaan Ekonomi, Singkong Jalaktowo.

Abstract

This activity was carried out to provide alternatives and solutions to the community related to economic empowerment through optimizing jalaktowo cassava and its derivative processed products in Saka Ngargoyoso Village, Karanganyar Regency. The main problem faced by the villagers is that knowledge about information from outside is still quite limited so that in living life, especially as a farmer, it is only limited to planting, caring for and harvesting, without taking advantage of other potentials such as processing it into a product. The method used in this approach is the involvement of active participation with the concept of learning by doing so that the pattern that is composed is not just reading but direct action. The result of this work program is the transfer of knowledge regarding the processing of Jalaktowo cassava into its derivative products. The output of this activity is in the form of leaflets and the skills of the villagers.

Keywords : Cultivation, Economic Empowerment, Jalaktowo Cassava

PENDAHULUAN

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah dengan produksi hasil pertanian yang melimpah di wilayah Jawa Tengah. Salah satu lokasi yang menjadi penghasil bahan pangan adalah Desa Ngargoyoso, Kecamatan Ngargoyoso. Desa ini terletak 24 km dari alun-alun Karanganyar dan 34 km dari Universitas Sebelas Maret Surakarta. Berdasarkan data perkembangan kependudukan Kabupaten Karanganyar Triwulan 1 tahun 2022 jumlah penduduk Desa Ngargoyoso sebanyak 5.009 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.515 jiwa dan perempuan 2.494 jiwa. Masyarakat Ngargoyoso sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 2.330 orang dan peternak sebanyak 535 orang.

Desa Ngargoyoso mempunyai potensi lahan produktif yang cukup luas. Data perkembangan kependudukan Kabupaten Karanganyar Triwulan 1 menunjukkan bahwa lahan produktif untuk komoditas padi adalah seluas 49 ha, tanaman jagung seluas 9 ha, tanaman bawang merah seluas 1 ha, tanaman umbi-umbian seluas 25 ha, dan tanaman buah-buahan seluas 8 ha. Umbi-umbian menempati posisi kedua dengan lahan terluas setelah padi. Hal ini disebabkan karena letak dan jenis tanah Desa Ngargoyoso yang sangat cocok untuk digunakan sebagai tempat budidaya berbagai jenis singkong dan umbi-umbian. Salah satu varietas singkong yang terkenal dan sering dibudidayakan adalah singkong jalaktowo.

Singkong jalaktowo merupakan singkong khas dari Kabupaten Karanganyar. Menurut Warsito et al. (2021), singkong jalaktowo merupakan komoditas unggulan dan primadona di Kabupaten Karanganyar. Tanaman singkong jalaktowo memang dapat tumbuh dan berkembang di berbagai tempat, namun untuk hasil singkong jalaktowo yang optimal dapat dijumpai di lereng Gunung Lawu seperti Kecamatan Ngargoyoso, Jatiyoso, dan Tawangmangu. Singkong jalaktowo memiliki beberapa kelebihan antara lain rasa yang lebih enak, tekstur lebih empuk, pulen, dan gurih.

Terlepas dari berbagai keunggulan singkong jalaktowo, terdapat beberapa kendala bagi masyarakat Desa Ngargoyoso dalam membudidayakan singkong jalaktowo, yaitu waktu panen yang lebih lama dari singkong varietas lain, harga jual yang relatif rendah, terdapat berbagai hama yang menyerang komoditas singkong jalaktowo, serta hasil yang kurang optimal sehingga dirasa kurang menguntungkan. Hal inilah yang menyebabkan warga desa hanya menanam singkong jalaktowo sebagai komoditas sampingan dengan sistem tumpang sari dengan komoditas lain seperti cabai, rempah-rempah, dan lain sebagainya. Masyarakat lebih memilih beternak dan membiarkan lahannya ditumbuhi rerumputan yang digunakan sebagai pakan ternak.

Di sisi lain, jumlah peternak di Desa Ngargoyoso juga terbilang cukup banyak. Masyarakat merasa bahwa beternak lebih menghasilkan dan menguntungkan daripada membudidayakan singkong jalaktowo. Namun terdapat kendala lain dari kegiatan beternak yang dilakukan yaitu dalam pemanfaatan limbah (kotoran) ternak. Menurut Huda & Wikanta (2017: 26), bahwa pengembangan sektor usaha peternakan sekarang tidak hanya pemenuhan pangan namun juga

pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik. Hasil dari pemanfaatan limbah ternak tersebut apabila dikelola dengan baik, tentu dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi para peternak, namun juga memberikan manfaat bagi para petani baik secara umum maupun petani singkong jalaktowo di Nargoyoso sebagai sumber nutrisi tanaman.

Berkaca pada hal tersebut Tim PPK Ormawa Komadiksi Smart melakukan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema “**Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Singkong Jalaktowo dan Produk Olahan Turunannya di Desa Nargoyoso Kabupaten Karanganyar**”.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan PPK Ormawa Komadiksi Smart yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan kolaborasi antara mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) sejumlah 15 (empat belas) orang. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 6 (enam) bulan pelaksanaan yang terdiri dari perancangan proposal, presentasi dan seleksi proposal kegiatan pengabdian di desa, pelaksanaan pengabdian, penutupan berupa pameran produk program kerja/UMKM Desa. Mahasiswa dari fakultas serta program studi yang berbeda disatukan menjadi kelompok yang tergabung dalam 1 (satu) organisasi kemahasiswaan bernama Keluarga Solid Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah Sebelas Maret (Komadiksi Smart). Lokasi yang dipilih sebagai sasaran PPK Ormawa adalah di Desa Nargoyoso, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Penyusunan program kerja PPK Ormawa dilakukan dengan penggunaan pendekatan partisipasi aktif oleh kelompok PPK Ormawa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi merupakan proses aktif, inisiasi yang diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berpikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (Lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif (Rizal Dkk., 2021). Kelompok mitra pada PPK Ormawa adalah kelompok Ibu-ibu PKK Desa Nargoyoso, Penyuluh Pertanian, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Kepala RT, Kepala Dusun, dan Pejabat Desa Nargoyoso. Selanjutnya penentuan metode yang telah disesuaikan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengimplementasian pelaksanaan program kerja pengabdian Tahap survey dilaksanakan agar mendapatkan gambaran keadaan lapangan yang digunakan untuk penyesuaian pembuatan program kerja PPK Ormawa. Kemudian pelaksanaan program berupa budidaya Singkong Jalaktowo, sosialisasi dan *workshop* pembuatan produk Tepung Mocaf dan produk turunannya sesuai dengan *timeline* program kerja. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi agar kedepannya didapatkan hasil yang maksimal. Pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana (Burhani dkk., 2018).

HASIL

Pelaksanaan PPK Ormawa yakni sesuai dengan program Dusun Binaan yang telah dilakukan oleh Komadiksi Smart di Desa Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan dengan tiga tahap yakni tahap awal, pelaksanaan program, dan tahap akhir.

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, mahasiswa melaksanakan penyusunan proposal PPK Ormawa. Setelah dinyatakan lulus seleksi secara administrasi, maka dilanjutkan dengan seleksi dengan presentasi dan paparan program kerja dan sasaran atau target yang ingin dicapai. Setelah itu, mahasiswa bersama Dosen Pembimbing melakukan diskusi dengan perangkat desa untuk berkoordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa. Setelah mendapatkan persetujuan mahasiswa memulai melaksanakan program dengan didampingi oleh pendamping dan perangkat desa.

2. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa melaksanakan program yang telah disepakati dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lokasi sasaran PPK Ormawa. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Kelompok Ibu PKK Desa Ngargoyoso, Penyuluh Pertanian, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Kepala RT, Kepala Dusun, dan Pejabat Desa Ngargoyoso untuk program kerja budidaya Singkong Jalaktowo dan pengolahannya menjadi Tepung Mocaf serta produk turunannya. Dengan momen pasca panen, maka mahasiswa PPK Ormawa Komadiksi Smart untuk berinovasi dalam pemecahan permasalahan dalam masyarakat. Umbi-umbian yang memiliki lahan produktif sejumlah 25 hektar di Desa Ngargoyoso berpotensi dalam menambah nilai perekonomian para warga desa. Sebelum diujikan dan dibagikan kepada warga, mahasiswa mula-mula membuat sampel agar dapat dilihat dan melihat respon masyarakat terhadap produk inovasi dari mahasiswa PPK Ormawa.

Dimulai dari mengumpulkan bahan, lalu pengelolaan hingga menjadi sampel produk yang siap dibagikan terlebih dahulu dengan beberapa masyarakat. Lalu mahasiswa PPK Ormawa melakukan publikasi sampel produk dengan perangkat desa untuk melihat reaksi warga desa terhadap produk inovasi dari mahasiswa. Ini dilakukan karena pengetahuan warga desa dalam mengonsumsi Singkong Jalaktowo dengan cara dikonsumsi secara langsung maupun dijual langsung tanpa adanya pengolahan menjadi produk tertentu, sedangkan untuk produk inovasi pengolahan Singkong Jalaktowo ini baru pertama kali diadakan di Desa Ngargoyoso. Hal ini tentu masih menyebabkan adanya keraguan dalam warga terhadap produk inovasi mahasiswa PPK Ormawa ini. Setelah mendapat respon positif dari sampel produk inovasi olahan Singkong Jalaktowo berupa Tepung Mocaf, mahasiswa PPK Ormawa bersama dengan perangkat desa kembali mencoba mengadakan sosialisasi dan budidaya untuk pembuatan produk inovasi Singkong Jalaktowo menjadi Tepung Mocaf dan produk turunannya dengan target utama yaitu masyarakat Desa Ngargoyoso.

Sembari mempersiapkan acara sosialisasi dan budidaya, mahasiswa PPK ORmawa juga akan menambah materi kewirausahaan dalam sosialisasi tersebut, termasuk *packaging* serta

branding produk inovasi tersebut sehingga diharapkan ketika kegiatan PPK Ormawa berakhir, masyarakat desa akan tetap bisa mempromosikan serta menjual produk inovasi yang akan berpengaruh dalam sektor ekonomi desa. Untuk pelaksanaan sosialisasi, dilakukan pada setiap rumah Kepala Dusun di Desa Ngargoyoso maupun secara kolektif di Balai Desa. Dalam hal *packaging*, mahasiswa berinovasi menggunakan bungkus plastik dengan bentuk ekonomis serta penambahan stiker yang menambah daya tarik dari produk inovasi tersebut. Dengan dilaksanakan sosialisasi tersebut, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam sektor ekonomi masyarakat serta dapat meningkatkan nilai jual produk singkong jalaktowo, tepung mocaf dan produk turunannya.

Adapun proses budidaya singkong jalaktowo, dilakukan dengan pengintegrasian pertanian dan peternakan menjadi konsep pertanian terpadu. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan bahan kimia sebagai pupuk dapat dikurangi karena dalam PPK Ormawa ini, mahasiswa juga berinovasi untuk membuat Pupuk Organik Cair (POC) kepada warga desa dalam menangani kelangkaan dan mahalnnya harga pupuk. Selain itu dalam hal pengolahan menjadi Tepung Mocaf dipersiapkan bahan utama yakni singkong jalaktowo. Lalu singkong jalaktowo dibersihkan dengan menggunakan air bersih. Setelah dibersihkan, singkong jalaktowo dipotong dan dijemur di bawah terik matahari selama kurang lebih 2-3 (dua hingga tiga) hari. Setelah dilakukan penjemuran, selanjutnya singkong jalaktowo dihaluskan atau digiling menjadi butiran-butiran tepung yang disebut Tepung Mocaf. Penggunaan tepung mocaf ini nantinya dapat diolah sebagaimana tepung pada umumnya. Dapat dijadikan sebagai bahan pembuat bakwan, naget tahu dan lain-lain.

3. Tahap Akhir

Kegiatan pada tahap akhir berupa presentasi, monitoring dan evaluasi hasil program di lokasi serta pameran produk. Mahasiswa kelompok mempresentasikan hasil program ketika berada di lokasi disertai dengan pembuatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Selanjutnya LPJ tersebut diberikan evaluasi sehingga menjadi acuan dalam pelaksanaan program hingga evaluasi dalam kegiatan selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk menilai besar dari dampak program terhadap desa dan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah adanya kegiatan PPK Ormawa. Selain itu setiap kelompok membuat luaran berupa video kegiatan, artikel ilmiah, publikasi melalui media cetak dan media *online* ketika berkegiatan di lokasi. Pada tahap ini juga dijelaskan kendala-kendala yang dihadapi ketika di lokasi antara lain: (1) Perbedaan adat istiadat atau kebiasaan antara masyarakat desa dengan mahasiswa PPK Ormawa sehingga kerap terjadi miskomunikasi. Kondisi seperti ini disiasati mengajak pemuda atau masyarakat asli ketika berkoordinasi lebih lanjut. (2) Jarak antara Universitas Sebelas Maret dengan Desa Ngargoyoso cukup jauh sehingga ketika pelaksanaan program belum maksimal. Oleh karena itu hal ini disiasati dengan pengaturan jadwal yang lebih intensif, efektif dan efisien sehingga dalam satu waktu dapat mengerjakan beberapa hal sekaligus

KESIMPULAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat melalui PPK Ormawa dengan berbagai metode pelaksanaan yang telah dilakukan sudah terlaksana sesuai dengan harapan. Pelaksanaan budidaya Singkong Jalaktowo dan pengolahannya menjadi Tepung Mocaf dan Produk Turunannya bersama masyarakat terkhusus Kelompok Ibu PKK Desa di Desa Ngargoyoso, Penyuluh Pertanian, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Kepala RT, Kepala Dusun, dan Pejabat Desa Ngargoyoso serta diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat, serta menjadikan produk khas daerah Desa Ngargoyoso. Harapannya masyarakat dapat melanjutkan pengembangan dan produksi produk inovasi ini dan dapat dijadikan oleh UMKM Desa dengan didukung oleh Desa

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima Kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan melaksanakan pengabdian di lokasi masyarakat Desa Ngargoyoso, Karanganyar, Kalimantan Tengah terkhusus Kelompok Ibu PKK Desa Ngargoyoso, Penyuluh Pertanian, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Kepala RT, Kepala Dusun, dan Pejabat Desa Ngargoyoso yang telah membantu serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program, dan telah membantu dukungan dalam fasilitas

DAFTAR REFERENSI

- Burhani, Noviadi, R., dan Suahrso. (2018). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4Rp untuk Menghasilkan Kompos. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1): 7-13
- Huda, S., dan Wikanta, W. (2017). Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kec. Babat Kab. Lamongan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1): 26-35
- Rizal, J., Rizaly, E. N., dan Djabbar, A. (2021). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1 (1), pp 1-7
- Warsitom, A., Darsono, dan Setyowati. (2021). Analisis Tataniaga Ubi Kayu Varietas Jalaktowo di Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, 9 (3): 71-82